

**HUBUNGAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DENGAN KETERAMPILAN
MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 PRAYA
BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

M. Choirul Anam dan Mariyati

Prodi Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

Email: choirulanam@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen mutu terpadu dengan keterampilan manajerial kepala sekolah di SMPN 1 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian empiris. Populasi penelitian ini berjumlah 50 orang guru SMPN 1 Praya Barat. Penelitian ini menggunakan metode angket sebagai metode pokok, sedangkan metode dokumentasi, observasi sebagai metode pelengkap. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen terpadu berhubungan dengan keterampilan manajerial kepala sekolah dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,471 > 0,279$. Hal ini berarti bahwa keterampilan manajerial yang dimiliki kepala sekolah dalam memimpin sekolah memiliki ikatan penting dengan berhasilnya manajemen mutu terpadu. Oleh karena itu, peningkatan mutu sekolah dapat diupayakan melalui peningkatan keterampilan kepala sekolah..

Kata Kunci: *Manajemen Mutu Terpadu, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil uji kompetensi guru (UKG), kualitas guru masih di bawah standar nasional. Tidak terkecuali dengan mutu pendidikan yang berada di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang sampai saat ini masih tergolong rendah. Penyebab rendahnya mutu pendidikan dikarenakan masih banyak guru berijazah SMA/ sederajat dan kecendrungan guru PNS kebanyakan ada di perkotaan, akibatnya sekolah yang ada di pedesaan ataupun pinggiran mengalami kekurangan guru.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu di sekolah adalah dengan adanya manajemen mutu terpadu yaitu memberikan perbaikan secara terus-menerus atau berkesinambungan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mencapai sekolah yang bermutu. Perbaikan bukan hanya dari pihak kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, tetapi semua sivitas sekolah harus memiliki komitmen untuk

melakukan perbaikan. Dengan kata lain, semua sivitas sekolah harus dilibatkan dalam upaya memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para pelanggan.

Rendahnya kualitas guru di Indonesia dijelaskan oleh Syahwal Gultom Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya mengatur tentang Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Kegiatan PKB ini diarahkan untuk meningkatkan keprofesional guru dan memenuhi tuntutan di masa depan terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajibannya dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik.

Sekolah yang berkualitas rendah tentunya memerlukan keterampilan manajerial, dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Untuk mengoptimalkan kinerja kepala sekolah seharusnya dibangun melalui peningkatan keterampilan manajerial kepala sekolah, yang dimana keterampilan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan menggerakkan

orang lain dalam mengelola sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Lukman (Zulhadi, 2009) menjelaskan bahwa keterampilan manajerial adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinasi dan menggerakkan orang lain guna berkerjasama agar apa yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan. Hersey (Wahjosumidjo, 2002) menyebutkan bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan yaitu: *technical skills*, *human skills* dan *conceptual skills*.

Manajemen mutu terpadu merupakan filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggan, saat ini dan untuk masa yang akan datang. prinsip umum manajemen mutu terpadu terdiri dari organisasi yang memfokuskan pada ketercapaian kepuasan pelanggan yang dilakukan secara terus menerus, keterlibatan seluruh partisipan organisasi dan manajemen berdasarkan fakta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang tidak memberikan pengendalian atau perlakuan terhadap variabel bebas secara langsung karena sudah terjadi secara alami dan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMP Negeri 1 Praya Barat sebanyak 50 guru.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel manajemen mutu terpadu adalah kuesioner; variabel keterampilan manajerial kepala sekolah diukur dengan kuesioner dan dokumentasi.

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan analisis korelasi menggunakan rumus “product moment” adalah suatu analisis peramalan nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal.

HASIL PENELITIAN

1. Merumuskan hipotesis nihil (H_0)

Sehubungan dengan analisa data yang menggunakan analisa statistik, maka sebagai langkah awal dalam menganalisa data adalah merubah hipotesis alternatif (H_a) menjadi hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi: “Tidak ada Hubungan Manajemen Mutu Terpadu Dengan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah di SMPN 1 Praya Barat Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”.

2. Menyusun tabel kerja

Tabel kerja untuk pengelolaan data yang telah dikumpulkan dengan metode angket guna menguji hipotesis tentang Hubungan Manajemen Mutu Terpadu Dengan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah di SMPN 1 Praya Barat Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Menguji nilai koefisien korelasi *Product Moment*, Berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan $N = 50$, ternyata angka batas penolakan hipotesis nihil (H_0) yang dinyatakan dalam tabel nilai-nilai *Product Moment* sebesar 0,279, sedangkan nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,471. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini melebihi angka batas penolakan hipotesis nol (H_0) yaitu ($0,471 > 0,279$), hal ini berarti nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah “*Signifikan*”. Dengan demikian, hipotesis

nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

4. Berdasarkan hasil analisis perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini dinyatakan *signifikan*. Dapat disimpulkan bahwa: “Ada Hubungan Manajemen Mutu Terpadu Dengan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah di SMPN 1 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

PEMBAHASAN

Dilihat dari pemberian skor pada variabel X (manajemen mutu terpadu) di SMPN 1 Praya Barat dilaksanakan dengan baik. Terlebih dalam melaksanakan program, kepala sekolah melibatkan semua warga sekolah dalam menjalankan program, sehingga mendapat respon yang baik dari semua warga sekolah terkait dengan pelaksanaan program. Sekolah menggunakan standar kurikulum sesuai dengan prosedur untuk meningkatkan pelayanan bagi peserta didik, menghasilkan lulusan yang berkualitas. Perubahan yang terjadi diharapkan akan berdampak positif bagi sekolah dan memberikan manfaat bagi warga sekolah, namun lain halnya dengan keterlibatan semua orang, kepala sekolah tidak secara sepenuhnya melibatkan wali murid dalam pengambilan keputusan.

Dalam pemberian skor pada variabel Y (keterampilan manajerial kepala sekolah) peneliti dapat mengetahui bahwa kepala sekolah SMPN 1 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 mampu menguasai keterampilan manajerial dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah merencanakan kegiatan sekolah dan menjalin kerjasama yang baik dengan guru maupun komite, kepala sekolah juga memberikan kesempatan pada staf untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki guna mencapai tujuan sekolah. Akan tetapi, kepala sekolah SMPN 1 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah belum mampu mengembangkan kemampuannya membantu

guru dalam pembuatan administrasi kelas dan mendiagnosa kesulitan belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh dasar teori bahwa menurut Wahyudi (2009: 68), “Keterampilan manajerial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan”.

Setelah melakukan penelitian, bahwa asumsi peneliti memang benar ada hubungan manajemen mutu terpadu dengan keterampilan manajerial kepala sekolah tahun pelajaran 2016/2017 yang dinyatakan signifikan. Menjadi suatu masukan positif bagi sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan program, maka pelaksanaan manajemen mutu terpadu memiliki hubungan yang positif terhadap keterampilan manajerial yang dimiliki kepala sekolah SMPN 1 Praya Barat dalam meningkatkan mutu sekolah dan menggerakkan bawahannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

SARAN

1. Bagi kepala sekolah untuk tetap meningkatkan keterampilan teknisnya, baik melalui pendidikan tinggi maupun melalui seminar, karena dengan demikian diharapkan akan dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.
2. Bagi guru diharapkan untuk lebih berperan aktif dan berpartisipasi dalam program-program sekolah.
3. Bagi wali murid diharapkan ikut terlibat dalam program-program sekolah
4. Diharapkan bagi peneliti lainnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan referensi untuk mengadakan penelitian lebih

lanjut terhadap aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kartini, K. 2008. *Pemmimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Nur M. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edwards. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metedologi Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Suhardan, Dadang. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Pratek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Dosen IKIP Mataram, 2011. *Pedoman Pembimbingan Dan Penulisan Karya Ilmiah*: IKIP Mataram.
- Wahjosumijo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinaan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Zulhadi. 2009. Perbedaan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah yang Tingkat Pendidikan Sarjana dan Non Sarjana Skripsi. IKIP Mataram.
- <http://pondokpesantrenhidayatusalikin.blogspot.com/2015/12/urutan-provinsi-dengan-kualitas.html>. Diakses tanggal 21 desember 2016 jam 16:25
- <http://www.radarlombok.co.id/pemerataan-guru-masih-jadi-masalah-pendidikan-ntb.html>. Diakses tanggal 21 desember 2016 jam 16:30:
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.Jakarta:Depdiknas.